

## Analisis Model Pembelajaran Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Gipan Arimansyah<sup>\*</sup>, Yadi Imansyah, Khaerul Anam, Riyan Hidayatullah, Lilik Evitamala

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Indonesia

\* Correspondence: [gipanmarimansyah964@gmail.com](mailto:gipanmarimansyah964@gmail.com), [yadi.imansyah@gmail.com](mailto:yadi.imansyah@gmail.com), [anamfpok@gmail.com](mailto:anamfpok@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of a traditional game-based learning model in enhancing students' character at MI Darul Ulum Beraim, Central Lombok Regency. The approach used is qualitative research with a case study method at an elementary madrasah located in Central Lombok, Beraim village. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results show that traditional game-based learning is highly effective in improving students' character. Moreover, active participation in these games also enhances social skills, leadership, and tolerance for differences among students. The traditional game-based learning model is not only effective in developing students' character but also in creating an enjoyable and inclusive learning environment. This study recommends that teachers in schools should increasingly implement traditional games as part of their learning strategies to achieve the desired character education goals.*

**Keyword:** Analysis of the learning model; traditional games; student character.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran permainan tradisional dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI Darul Ulum Beraim Kabupaten Lombok Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode study kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran permainan tradisional sangatlah baik dalam meningkatkan karakter peserta didik. Selain itu, partisipasi aktif dalam permainan ini juga meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan toleransi terhadap perbedaan di antara peserta didik. Model pembelajaran berbasis permainan tradisional tidak hanya efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Peneliti ini merekomendasikan agar guru-guru di sekolah lebih banyak mengimplementasikan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

**Kata kunci:** Analisis model pembelajaran; permainan tradisional; karakter peserta didik

## Pendahuluan

Permainan tradisional yang merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, rekreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat. (Laily, 2019) Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman (Amrulloh, 2020). Keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan. Permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai luhur budaya bangsa semakin tidak dikenal oleh anak-anak saat ini jadi, perlu kita kembangkan secara pesat yang kemudian dilakukan di lingkungan husunya di sekolah yang diikuti oleh anak-anak sekitar agar dapat memberikan mamfaat yang baik yang bertujuan untuk memudahkan proses perkembangan tingkat pemikiran anak-anak yang kemudian dibawa ke dunia Pendidikan untuk membentuk karakter anak tersebut (Asih & El-Yunusi, 2024).

Permainan rakyat atau permainan tradisional memiliki banyak mamfaat bagi anak-anak atau peserta didik dengan berbagai macam peran yang dapat diperankan yang dimainkan oleh anak-anak peserta didik yang dapat membuatnya semakin leluasa sehingga tanpa mereka sadari bahwa, setiap yang mereka lakukan dan menimbulkan dampak langsung terhadap dirinya yang dapat mempermudah dalam berfikir atau mental yang kuat (Dini, 2022). Pembentukan karakter adalah suatu bentuk proses yang dilakukan peserta didik sebagai ajang terbentuknya pola pikir yang baik, mental yang kuat, yang dimana dalam pembentukan karakter peserta didik sangat perlu dalam melakukan setiap system pembentukan yang ada misalnya dalam pengenalan system permainan tradisional, pembentukan karakter peserta didik itu sangatlah penting, apalagi seorang anak yang tinggal dalam suatu lingkungan yang berdampak sekali terhadap keadaan mental dalam diri seorang anak (Leli Maratun Rohmah, 2018).

Menurut Hasan Alwi sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Coon karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap keperibadian seseorang yang berkaitan dengan atribut keperibadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat (Irianto, 2020). Pembentukan karakter merupakan suatu bentuk proses yang dilakukan peserta didik sebagai ajang terbentuknya pola pikir yang baik, mental yang kuat, yang dimana dalam peserta didik sangat perlu dalam melakukan setiap system pembentukan yang ada misalkan melalui pengenalan system permainan tradisional (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019).

Pembentukan karakter dalam setiap diri peserta didik itu sangatlah penting. Apalagi seorang anak tinggal dalam suatu lingkungan yang sangat berdampak sekali terhadap keadaan mental dalam diri seorang anak (Syafi'i et al., 2023). Dengan adanya pembentukan karakter peserta didik dapat mengasah supaya menjadi terbiasa untuk bagaimana melakukan sesuatu dengan percaya diri bahwa peserta didik itu mampu melakukan semuanya. Sebagian anak melakukan suatu permainan agar mereka terbiasa melatih kinerja otak dalam berfikir,

kelincahan akan melakukan sesuatu dan merancang dengan baik bagian-bagian apa saja yang lebih cenderung menjadikan dirinya lebih leluasa dalam melakukan sesuatu (Efifani Krismitha Saroro, 2022).

Jadi dapat kita lihat bahwasanya pembentukan karakter pesreta didik melalui permainan tradisional itu sangat penting sekali untuk dikembangkan, karena dianggap sebagai pemicu pertama bagi seorang anak atau peseta didik menjadi ajang melatih mental, kekebalan tubuh atau kesehatan jasmani peserta didik melalui system permainan yang ada memang harus dikembangkan lebih pesat lagi (Romlah & Rusdi, 2023). Karakter peserta didik memiliki indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun indikatornya antara lain nilai religious, jujur, toleransi, kerja sama, disiplin, kreatif, dan kerja keras (Putra et al., 2023).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di MI Darul Ulum Beraim yang difokuskan di kelas V, untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran permainan tradisional dalam meningkatkan karakter peserta didik di sana. Data penelitian bersumber pada dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat penelitian, sedangkan data sekunder pada artikel jurnal, buku, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan teks wawancara (Dita & Muhammad, 2021). Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yusril et al., 2023). Adapun analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, pendekatan mengacu kepada 3 tahapan analisis, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan ini akan memberikan komposisi data yang akurat dan jelas terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Kurniawati et al., 2020).

## Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan karakter peserta didik dari model pembelajaran tradisional yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 model pembelajaran tradisional, yaitu Tarik Tambang dan Gobak Sodor. Gobak sodor adalah permainan tradisional dari Indonesia yang dimainkan oleh dua tim (Darmawan & Setiawan, 2023). Setiap tim terdiri dari beberapa pemain, biasanya 3 hingga 5 orang. (Anam et al., 2021, 2022, 2024; Evitamala et al., 2022; Khaerul Anam et al., 2023; Sirait & Noer, 2021) Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan yang dibagi menjadi beberapa kotak atau garis. Adapaun tujuan dari permainan ini adalah untuk melewati garis-garis yang dijaga oleh tim lawan tanpa tersentuh oleh mereka.

Tim yang bertahan harus berusaha menjaga garis-garis tersebut agar tidak dilewati oleh tim yang menyerang. Tim yang menyerang harus berusaha melewati garis-garis tersebut

bolak balik untuk memenangkan permainan. Permainan ini mengajarkan kepada peserta didik karakter yang baik seperti kerja sama, kerja keras, disiplin, dan kreatif. Semua itu adalah sikap yang akan muncul dari permainan tersebut. Pemain 1 dengan yang lain harus kompak demi meraih kemenangan dalam permainan tersebut. Sedangkan permainan tradisional Tarik tambang adalah sebuah permainan yang melibatkan dua tim yang berusaha menarik tali ke arah masing-masing untuk melewati garis tertentu. Tim yang berhasil menarik tim lawan melewati garis penanda dianggap sebagai pemenang (Makiah, 2019).

Permainan ini membutuhkan kekuatan fisik, kerja sama tim, dan strategi untuk mengalahkan tim lawan. Biasanya dimainkan dalam berbagai acara, festival atau kegiatan olahraga untuk mempererat kebersamaan dan semangat kompetitif. Tarik tambang membuktikan pentingnya adanya kerja sama dan kerja keras dalam tim. Tim yang egois dan tidak kompak, tidak akan menang dalam permainan tersebut (Isti Dwi, 2019). Akan tetapi adanya kerja sama, saling menghargai, saling mambantu, kerja keras, dan disiplin diri, akan memberikan kemenangan dalam permainan tersebut. Artinya melalui permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Tarik Tambang ini bisa memberikan pelajaran yang berharga terutama pembentukan karakter peserta didik di MI Darul Ulum Beraim.

Hasil dan pembahasan penelitian tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan peningkatan karakter peserta didik yang dilihat dari keterwujudan indicator karakter peserta didik yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, antara lain nilai religious, jujur, toleransi, kerja sama, disiplin, kreatif, dan kerja keras (Ramli.M, 2019). Nilai religious dapat dilihat dari sikap saling menghargai satu sama lain. kerja sama dilihat dari kolaborasi dan kekompakan dalam melakukan permainan tersebut, kerja keras dilihat dari keinginan untuk memenangkan permainan sehingga muncul kedisiplinan dan kreatifitas dari peserta didik mencari cara untuk memecahkan masalah dalam permainan tersebut.

Lebih jelasnya peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, pada permainan Gobak Sodor (Bahrudin, 2019), 1) Peserta didik diajarkan untuk berpikir cepat dan mengambil keputusan dalam situasi yang penuh tekanan. Mereka belajar untuk merencanakan strategi dengan baik untuk menghindari lawan dan mencapai tujuan. 2) Dalam gobak sodor, disiplin dan fokus sangat diperlukan untuk mengikuti aturan permainan dan menghindari kesalahan. Ini mengajarkan pentingnya konsentrasi dan ketaatan pada aturan. 3) Permainan ini juga menuntut kerjasama tim dan komunikasi yang efektif untuk mencapai kemenangan. Peserta didik belajar untuk saling membantu dan berkomunikasi dengan baik agar tim bisa memenangkan permainan. 4) Permainan ini juga menuntut kerjasama tim dan komunikasi yang efektif untuk mencapai kemenangan. Peserta didik belajar untuk saling membantu dan berkomunikasi dengan baik agar tim bisa memenangkan permainan.

Sedangkan permainan Tarik Tambang memberikan beberap hal, 1) Dalam tarik tambang, kerja sama adalah kunci utama. Peserta didik belajar untuk bekerja sama dengan

anggota tim lain, menyadari pentingnya kontribusi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama. 2) Permainan ini membutuhkan kekuatan fisik dan mental. Peserta didik belajar tentang pentingnya ketahanan, kekuatan, dan usaha yang konsisten dalam mencapai hasil yang diinginkan. 3) Dalam kompetisi, peserta didik diajarkan untuk menghormati lawan dan menerima hasil dengan lapang dada, baik dalam kemenangan maupun kekalahan. Ini membantu dalam pengembangan sikap sportivitas dan kejujuran. 4) Melalui kemenangan dan kerja keras, peserta didik bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan penguatan karakter peserta didik di MI Darul Ulum setelah melakukan permainan tersebut. Adapun wawancara bersama salah satu peserta didik, antara lain: “Saya sangat senang melakukan permainan ini (tarik tambang dan gobak sodor) permainan ini mengajarkan kita kerja sama dan kekompakan, karena kalau tidak seperti itu kita tidak akan menang dalam permainan tersebut. Intinya saya suka dengan pembelajaran berbasis permainan” (Ahmad Bevan Prayagis) Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama guru PJOK yang ada disana yang ikut mengamati pembelajaran. Model pembelajaran dengan basis permainan yang dipilih oleh ananda peneliti sangat bagus dalam meningkatkan karakter peserta didik kami, melihat kebahagiaan peserta didik dalam belajar, kekompakan mereka, dan kebersamaan mereka, memberikan respon baik dalam pembelajaran. insyallah pembelajaran selanjutan, kami mendapatkan pembelajaran untuk mengajar dengan memperhatikan karakter peserta didik kami. (M. Khatim).

Permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai luhur budaya bangsa semakin tidak dikenal oleh anak-anak saat ini jadi, perlu dikembangkan secara pesat yang kemudian dilakukan di lingkungan rumahnya di sekolah yang diikuti oleh anak-anak sekitar agar dapat memberikan mamfaat yang baik yang bertujuan untuk memudahkan proses perkembangan tingkat pemikiran anak-anak yang kemudian dibawa ke dunia Pendidikan untuk membentuk karakter anak tersebut (Asih & El-Yunusi, 2024). Pembentukan karakter adalah suatu bentuk proses yang dilakukan peserta didik sebagai ajang terbentuknya pola pikir yang baik, mental yang kuat, yang dimana dalam pembentukan karakter peserta didik sangat perlu dalam melakukan setiap system pembentukan yang ada misalnya dalam pengenalan system permainan tradisional, pembentukan karakter peserta didik itu sangatlah penting, apalagi seorang anak yang tinggal dalam suatu lingkungan yang berdampak sekali terhadap keadaan mental dalam diri seorang anak (Asih & El-Yunusi, 2024).

Dengan adanya pembentukan karakter peserta didik dapat mengasah supaya menjadi terbiasa untuk bagaimana melakukan sesuatu dengan percaya diri bahwa peserta didik itu mampu melakukan semuanya. Sebagian anak melakukan suatu permainan agar mereka terbiasa melatih kinerja otak dalam berfikir, kelincahan akan melakukan sesuatu dan merancang dengan baik bagian-bagian apa saja yang lebih cenderung menjadikan dirinya lebih leluasa dalam melakukan sesuatu (Rafikah Bestri, Rika Aniska, Muhammad Ikon,

Nellitawati, 2022). Jadi dapat kita lihat bahwasanya pembentukan karakter pesreta didik melalui permainan tradisional itu sangat penting sekali untuk dikembangkan, karena dianggap sebagai pemicu pertama bagi seorang anak atau peserta didik menjadi ajang melatih mental, kekebalan tubuh atau kesehatan jasmani peserta didik melaluai system permainan yang ada memang harus dikembangkan lebih pesat lagi. Penelitian bisa menjadi stimulus untuk kedepannya bisa melahirkan model pembelajaran berbasis permainan tradisional dengan jenis permainan yang beragam. Karena melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan karakter peserta didik sebagaimana penelitian ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran permainan tradisional dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran permainan tradisional gobak sodor dan tarik tambang pada peserta didik kelas v MI Darul Ulum Beraim Kabupaten Lombok Tengah. Melihat hasil dari observasi, wawancara dan angket, diatas maka dapat diuraikan bahwa model pembelajaran permainan tradisional ini memiliki banyak potensi besar untuk meningkatkan karakter peserta didik. dengan implementasi yang tepat dan dukungan yang memadai, permainan tradisional dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai penting, meningkatkan keterlibatan belajar, dan melestarikan budaya lokal. Implementasi model pembelajaran permainan tradisional tidak hanya bermamfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam upaya pelestarian budaya(Rafikah Bestri, Rika Aniska, Muhammad Ikon , Nellitawati, 2022). Metode ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

## Pernyataan Penulis

Pernyataan tentang bahwa artikel yang dibuat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain.

## Daftar Pustaka

- Amrulloh, M. A. (2020). Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 125–148.
- Anam, K., Evitamala, L., & hariadi, H. (2021). Rehabilitas Pasca Covid-19 Dari Segi Fisik. *Jurnal Porkes*, 4(2), 76–80. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4151>
- Anam, K., Evitamala, L., & Rizwandi, D. (2022). PKMS Karang Taruna in Creating a Creative Economy through Training of Sport Therapist and Fitness Trainer in Mandalika Area. *Asian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i2.1029>
- Anam, K., Sadli, M., & Wijaya, H. (2024). Analysis of Artificial Intelligence (AI) Utilization

- for Improving Motor Skills Learning Outcomes among Elementary School Teacher Education (PGSD) Students. 3(2), 202–209. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2492>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Bahrudin. (2019). Deskriptif jaudah tahfidz al-Qur'an santri hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun 2008/2009. *IAIN Walisongo*, 1391.
- Darmawan, S., & Setiawan, I. (2023). Indonesian Journal for Physical Education and Sport. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 297–308.
- Dita, L., & Muhammad, S. H. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, N, 1221–1235.
- Efifani Krismitha Saroro. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>
- Evitamala, L., Anam, K., & Riyan Hidayatulloh, M. (2022). Word Champion Superbike (Wsbk Mandalika) Kuta Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Porkes*, 5(1), 73–78. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5364>
- Irianto, R. (2020). Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isti Dwi, I. (2019). Penerapan Petode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalijajar Kabupaten Wonosobo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 5.
- Khaerul Anam, K., Muhammad Riyan Hidayatullah, & Aji Nurrisqi. (2023). Training to Improve Achievement at Aceh-Sumut Pon 2024 the International Boxing Association Standard Referee. *Asian Journal of Community Services*, 2(4), 383–388. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i4.3881>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Laily, I. F. (2019). Penerapan permainan tradisional sebagai salah satu penguatan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar [Application of traditional games as a way to strengthen the development of character education in elementary schools]. *Primary*, 7(2), 219–236.
- Leli Maratun Rohmah. (2018). Autisme, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Gaya Belajar Visual Sebagai Art Therapy Untuk Peserta Didik

- Penyandang. Education, 66.
- Makiah, Z. (2019). Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani dalam Memperoleh Pengetahuan tentang Mashlahah. *Jurnal: Syariah*, 14(2), 1–28.
- Putra, I. G. K. A. P., Dyanthi, L. M., Saravistha, D. B., & Herawati, K. M. (2023). Perkawinan Berbeda Agama Di Indonesia. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i2.446>
- Rafikah Bestri, Rika Aniska, Muhammad Ikon, Nellitawati, S. M. (2022). Manajemen Personalia Organisasi Mengelola Manusia Sebagai Aset Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12862–12868.
- Ramli, M. (2019). Pengertian Peserta didik. *Journal of Japan Society for Bronchology*, 1(20), 99.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.30492>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Yusril, M., Fauzi Yusri, A., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2023). Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Management Education*, 2(2), 2809–5987.
- Amrulloh, M. A. (2020). Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 125–148.